

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTS NEGERI 3 PEKANBARU TAHUN 2017

Shelshi Novisa¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

Email: shelshinovisa03@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, zulfansaam@yahoo.co.id
No. Hp 082387767856, 08127621880, 081365273952

**Study Program Guidance And Counseling
Department Of Educational Sciences
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University**

Abstract : *The reality of the implementation of the program guidance and counseling in school still not run in accordance with the rules that have been set. There are still found schools that use BK pattern 17 plus. According to the Minister of Education and Culture Regulation No. 111 of 2014, the implementation of guidance and counseling in schools should use the Comprehensive Program, which is explained that the guidance and counseling program components include basic services, specialization services and individual planning, responsive services, and system support. The research objectives are: 1) to know the types and contents of guidance and counseling program, and 2) to know the implementation of guidance and counseling program in MTs Negeri 3 Pekanbaru in 2017. The method that researchers use is descriptive qualitative method. The results showed that BK program implementation in school using BK 17 plus and BK Comprehensive pattern. This is due to differences in the application of curriculum to students of class 7 and 8 who have been using the curriculum 2013. While the students of class IX still use the curriculum KTSP. So, BK program implementation using BK 17 Plus pattern has been running well, because it has scheduled implementation time. While the implementation of the BK program that uses Comprehensive has not run well, due to lack of service implementation guidelines, and no specific time to implement the program BK.*

Keywords: *guidance and counseling programs, implementation.*

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTS NEGERI 3 PEKANBARU TAHUN 2017

Shelshi Novisa¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

Email: shelshinovisa03@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, zulfansaam@yahoo.co.id
No. Hp 082387767856, 08127621880, 081365273952

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Departemen Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abtrak : Realitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah masih belum berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. BK 17 plus masih menjadi andalan disekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 tahun 2014, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menggunakan program komprehensif, yang menjelaskan bahwa komponen program bimbingan dan konseling termasuk layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individu, layanan responsif, dan dukungan sistem. Tujuan penelitian adalah: 1) untuk mengetahui jenis dan isi program bimbingan dan konseling, dan 2) untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 3 Pekanbaru tahun 2017. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program BK di sekolah menggunakan pola BK 17 plus dan BK Komprehensif. Hal ini disebabkan perbedaan penerapan kurikulum untuk siswa kelas 7 dan 8 yang telah menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan siswa kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP. Jadi, implementasi program BK dengan pola BK 17 Plus sudah berjalan dengan baik, karena sudah terjadwal waktu pelaksanaannya. Sedangkan pelaksanaan program BK yang menggunakan Komprehensif belum berjalan dengan baik, karena kurangnya pedoman pelaksanaan layanan, dan tidak ada waktu khusus untuk melaksanakan program BK.

Kata kunci: Program Bimbingan Dan Konseling, Implementasi.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan program BK disekolah masih belum terlaksana dengan optimal. Hal ini ditandai oleh beberapa kendala. Dari survei pendahuluan, ditemukan kendala bahwa pelaksanaan program BK disekolah belum berjalan secara optimal, karena ada beberapa jenis layanan yang tidak berjalan yang disebabkan oleh kurangnya alokasi waktu pelaksanaan, jumlah guru BK yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada disekolah. Kemudian, sarana dan prasarana untuk melaksanakan layanan BK masih belum memadai.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014, dijelaskan bahwa komponen program bimbingan dan konseling meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsive, dan dukungan system. Namun kenyataan pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah masih belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. BK pola 17 plus masih menjadi andalan bagi guru BK disekolah.

Menurut Eko Jati Permana (2015), hasil penelitiannya mendapatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Banjarnegara yang berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok berada pada kategori baik. Menurut Daryono, D.Y.P. Sugiharto, dan Anwar Sutoyo (2014), hasil penelitiannya mendapatkan bahwa guru bimbingan dan konseling belum memahami secara mendalam penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif, guru bimbingan dan konseling membutuhkan contoh model program Bimbingan dan Konseling komprehensif.

Menurut Sulistyarini & Jauhar (2014), jenis-jenis program bimbingan dan konseling meliputi program tahunan, yang didalamnya meliputi program semesteran dan bulanan. Program tahunan dipecah menjadi program semesteran dan program semesteran dipecah menjadi program bulanan. Program bulanan, yang didalamnya meliputi program mingguan dan harian, yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu bulan dalam unit mingguan dan harian. Program bulanan merupakan penjabaran dari program semesteran, sedangkan program mingguan merupakan jabaran dari program bulanan. Program harian, yaitu program yang akan dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan penjabaran dari program mingguan untuk kelas tertentu. Program ini dibuat secara tertulis pada satuan layanan (satlan) dan kegiatan pendukung (satkung) bimbingan konseling.

Menurut Hikmawati (2011) implementasi program adalah tahap melaksanakan semua jenis layanan dan kegiatan yang sudah dirancang. Program jangka panjang merupakan program umum yang akan dicapai dalam waktu yang relatif lama, program ini menjadi program umum tahunan. Menurut Giyono (2010), program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode tertentu, yakni periode bulanan, semesteran dan tahunan. Menurut Munir (2010), program bimbingan dan konseling di sekolah adalah sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh sekolah, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Syamsu Yusuf (2012) program bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik untuk mencapai perkembangannya. Aip Badrujaman (2010) menyatakan program bimbingan dan konseling yang ada disekolah memiliki berbagai program, baik dalam program kegiatan layanan, maupun dalam program satuan pendukung. Salah satunya

adalah program layanan bimbingan kelompok yang sering juga disebut sebagai program bimbingan atau istilah yang sekarang banyak digunakan adalah layanan dasar (*guidance curriculum*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Pekanbaru. Subjek penelitian adalah guru BK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Implementasi program bimbingan dan konseling disekolah merupakan penerapan atau pelaksanaan program yang telah dirancang oleh guru BK disekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan siswa. Aspek-aspek yang akan diteliti dalam implementasi program BK disekolah yaitu data tentang jenis layanan BK, kegiatan pendukung, sarana dan prasarana, anggaran biaya pelaksanaan BK, layanan dasar, layanan responsive, layanan peminatan dan perencanaan individual, dukungan system, factor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan BK, rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan layanan BK, dan kesesuaian antara program dengan pelaksanaan BK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis dan Isi/Struktur Program BK

Jenis-jenis program yang ada terdiri dari program tahunan, program semesteran, program bulanan, dan program harian. Pada program tahunan, kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru BK adalah penyusunan program, kemudian guru BK mengkonsultasikan program kepada pimpinan, sekaligus membahas tentang penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan layanan BK.

Isi/struktur program BK memuat tentang 10 jenis layanan, dan 6 layanan pendukung, mencakup layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi. Untuk layanan pendukung terdiri dari aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus. Kegiatan selanjutnya adalah musyawarah guru BK atau MGBK. Kemudian evaluasi atau penilaian program, analisis program, tindak lanjut program, serta pelaporan pelaksanaan program.

Program semesteran yang dibuat guru BK, terbagi atas dua semester, yang terdiri dari semester ganjil dan semester genap. Terdapat empat bidang pelayanan yang ada di program BK, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada semester ganjil, layanan BK mulai dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2017. Layanan yang pertama disampaikan adalah layanan orientasi pada bidang pribadi tentang orientasi kelas IX. Layanan informasi yang diberikan berupa materi pada bidang pribadi tentang

BK dan masalah-masalahku, video motivasi, kemampuan mengelola stress, dan mengenali minat demi kesuksesan belajar. Pada bidang sosial ada materi interaksi dengan lawan jenis atau hubungan muda-mudi. Pada bidang belajar ada materi karakteristik beberapa mata pelajaran, cara belajar yang efektif, dan motivasi belajar yang tinggi. Pada bidang karir ada materi kemana setelah MTs, informasi SMA/MA/Ponpes, dan informasi SMK.

Layanan penempatan dan penyaluran hanya memberikan materi pada bidang belajar, yaitu berupa pembentukan kelompok pada diskusi kelompok, bimbingan/konseling kelompok, dan penempatan tempat duduk. Pada layanan penguasaan konten belum ada materi yang diberikan. Layanan konseling perorangan membahas masalah dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan belajar, dan pengembangan karir. Layanan bimbingan kelompok membahas topik dalam empat bidang, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir tentang topik bebas. Layanan konseling kelompok juga membahas topik permasalahan dalam empat bidang, yang membahas masalah yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan mediasi membahas bidang sosial sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk layanan advokasi, membahas bidang pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam layanan pendukung, guru BK membuat program aplikasi instrumentasi dalam bidang pribadi berupa *need assessment* atau asesmen kebutuhan siswa, dan dalam bidang karir berupa angket peminatan. Himpunan data yang dilakukan oleh guru BK juga ada empat bidang. Dalam bidang pribadi berupa himpunan data pribadi siswa, daftar kehadiran siswa, permasalahan siswa, *anecdotal record*, dan kumpulan nilai rapor siswa. Dalam bidang sosial, belajar, dan karir, himpunan data disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk layanan konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus yang direncanakan oleh guru BK juga ada empat bidang, yang dimana semua bidang tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk tampilan kepustakaan, guru BK menggunakan bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa.

Layanan BK pada semester genap dimulai dari bulan Januari hingga Juni 2018. Pada semester ini, guru BK tidak memberikan layanan orientasi kepada siswa. Untuk layanan informasi, guru BK memberikan layanan pada bidang pribadi, belajar, dan karir. Pada bidang pribadi ada materi tentang kemampuan mengelola stress, kesiapan fisik mental dan materi terhadap ujian akhir sekolah atau madrasah (nasional), nyontek haram bodoh terhina, dan video motivasi. Pada bidang belajar, guru BK memberikan materi tentang kesiapan penguasaan materi UN/UM. Dan pada bidang karir, guru BK memberikan materi tentang pilihan sekolah lanjutan. Pada layanan penempatan dan penyaluran, guru BK memberikan layanan pada empat bidang, dimana dalam setiap bidang diberikan materi untuk pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Guru BK tidak ada membuat program dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten. Untuk layanan konseling perorangan, guru BK memberikan layanan pada siswa sesuai dengan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir yang dialami oleh siswa. Pada layanan bimbingan kelompok, guru BK memberikan layanan pada semua bidang yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada layanan konseling kelompok, guru BK memberikan layanan yang disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan konsultasi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam empat bidang. Pada layanan mediasi, guru BK hanya memberikan layanan pada bidang sosial, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan advokasi yang direncanakan oleh guru BK hanya ada dalam bidang pribadi, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada kegiatan pendukung, guru BK hanya

memberikan layanan pada bidang karir, yaitu pelaksanaan angket peminatan. Pada himpunan data, guru BK merencanakan layanan pada empat bidang. Pada bidang pribadi, guru BK mengumpulkan data pribadi siswa, daftar kehadiran siswa, permasalahan siswa, dan *anecdotal record*. Sedangkan pada bidang sosial, belajar, dan karir, guru BK memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada layanan konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus, guru BK memberikan layanan pada empat bidang yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk tampilan kepustakaan ini, guru BK menggunakan bacaan dan rekaman tentang arah perkembangan dan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa.

Program bulanan yang dibuat oleh guru BK dilaksanakan pada bulan Juli 2017 dimulai dari layanan orientasi yang memberikan materi tentang orientasi kelas IX. Pada layanan informasi, guru BK memberikan materi tentang BK dan masalah-masalahku, serta video motivasi. Untuk layanan konseling perorangan, guru BK melaksanakan layanan yang sesuai dengan masalah pribadi siswa. Pada layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi, layanan yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sedangkan untuk layanan penempatan dan penyaluran serta layanan penguasaan konten, pada bulan ini tidak ada materi yang diberikan. Pada kegiatan pendukung, aplikasi instrumentasi, layanan konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus, layanan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Himpunan data yang dilakukan adalah data identitas diri siswa atau yang disebut dengan kartu pribadi siswa. Tampilan kepustakaan yang direncanakan oleh guru BK adalah bacaan dan rekaman tentang perkembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Pada bulan Agustus, layanan informasi yang diberikan adalah cara belajar yang efektif, karakteristik beberapa mata pelajaran, kemana setelah MTs, informasi SMA/MA/Ponpes. Pada layanan penempatan dan penyaluran, materi yang diberikan adalah penempatan siswa dalam diskusi kelompok dan bimbingan/konseling kelompok, serta penempatan dalam tempat duduk siswa. Untuk layanan konseling perorangan dan konseling kelompok, guru BK melaksanakan layanan yang sesuai dengan masalah siswa dan kebutuhan siswa. Untuk layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi, layanan yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada layanan pendukung, himpunan data yang dilaksanakan adalah mengumpulkan daftar siswa asuh, catatan kejadian atau kasus siswa, dan permasalahan siswa. Tampilan kepustakaan yang direncanakan oleh guru BK adalah bacaan dan rekaman tentang perkembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada layanan konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus, layanan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pada bulan September, layanan informasi yang diberikan adalah tentang informasi SMK. Pada layanan konseling perorangan, guru BK memberikan materi pada bidang pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan bimbingan kelompok yang direncanakan oleh guru BK adalah tentang topik bebas. Pada layanan konseling kelompok, guru BK memberikan layanan pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi, layanan yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada layanan pendukung, himpunan data yang direncanakan guru BK yaitu melaksanakan catatan kejadian, dan permasalahan siswa. Tampilan kepustakaan yang direncanakan oleh guru BK adalah bacaan dan rekaman tentang perkembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada layanan konferensi kasus, kunjungan

rumah, dan alih tangan kasus, layanan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pada bulan Oktober, guru BK melaksanakan layanan informasi tentang video motivasi, motivasi berprestasi, mengenali minat demi kesuksesan belajar. Pada layanan konseling perorangan, guru BK memberikan materi pada bidang pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan bimbingan kelompok yang direncanakan oleh guru BK adalah tentang topik bebas. Pada layanan konseling kelompok, guru BK memberikan layanan pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi, layanan yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada layanan pendukung, aplikasi instrumentasi yang dilaksanakan oleh guru BK adalah memberikan angket peminatan siswa. Pada himpunan data, guru BK melaksanakan catatan kejadian atau kasus siswa, dan permasalahan siswa. Tampilan kepustakaan yang direncanakan oleh guru BK adalah bacaan dan rekaman tentang perkembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada layanan konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus, layanan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pada bulan November, layanan informasi yang diberikan adalah materi tentang ketagihan belajar, kemandirian di usia dini, peran teman sebaya dalam pengembangan karir. Pada layanan konseling perorangan, guru BK memberikan materi pada bidang pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan bimbingan kelompok yang direncanakan oleh guru BK adalah tentang topik bebas. Pada layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi, layanan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada kegiatan pendukung, aplikasi instrumentasi yang dilaksanakan oleh guru BK adalah memberikan angket peminatan siswa. Pada himpunan data, guru BK melaksanakan catatan kejadian atau kasus siswa, dan permasalahan siswa. Tampilan kepustakaan yang direncanakan oleh guru BK adalah bacaan dan rekaman tentang perkembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada layanan konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus, layanan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pada bulan Desember, guru BK memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa dalam bidang pribadi. Pada layanan konseling kelompok, guru BK memberikan layanan pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi, layanan yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada kegiatan pendukung, tampilan kepustakaan yang direncanakan oleh guru BK adalah bacaan dan rekaman tentang perkembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada layanan konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus, layanan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sedangkan program harian berisi tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh guru BK setiap harinya yang terdapat didalam RPL.

Implementasi Program BK

BK pola 17 plus masih menjadi andalan bagi guru BK untuk dilaksanakan di MTs. Guru BK memberikan layanan BK pola 17 plus kepada siswa kelas IX, karena siswa kelas IX yang ada saat ini masih menerapkan kurikulum KTSP. Sedangkan BK

komprehensif sudah digunakan oleh guru BK untuk memberikan layanan kepada siswa kelas 7 dan kelas 8 yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Sehingga penggunaan BK Komprehensif dan BK pola 17 plus tidak diterapkan pada semua kelas, karena perbedaan penerapan kurikulum.

Pelaksanaan dalam program BK pola 17 plus terdiri dari beberapa jenis layanan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan advokasi. Pada layanan pendukung terdiri dari aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan tampilan kepustakaan. Dari hasil penelitian, semua jenis layanan sudah terlaksana, namun untuk kegiatan pendukung yaitu alih tangan kasus tidak pernah dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan program BK pola 17 plus, program BK yang dilaksanakan hampir sesuai dengan program yang direncanakan. Jadwal pelaksanaan BK juga sudah sesuai dengan rincian kegiatan yang telah direncanakan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini adalah adanya kerja sama dari berbagai pihak seperti guru, wali kelas, kesiswaan, pimpinan. Kemudian adanya minat siswa terhadap layanan BK, tersedianya media untuk memberikan layanan kepada siswa, dan adanya rasa kepercayaan siswa terhadap guru BK. Namun kendala dalam pelaksanaan layanan ini adalah alokasi dana belum mencukupi untuk melaksanakan program layanan BK, karena tidak ada dana khusus. Jumlah guru BK juga tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada. Fasilitas yang ada diruangan BK belum memadai, karena hanya terdapat ruang konseling individu, kursi dan meja, kipas angin, dan lemari tempat menyimpan data. Ruang konseling individu juga belum sesuai dengan standar. Guru BK sudah pernah mengevaluasi program BK disekolah, yang hasilnya menunjukkan bahwa semua layanan sudah terlaksana kecuali alih tangan kasus. Kemudian layanan yang diberikan kepada siswa sudah menunjukkan perubahan. Dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan program BK yaitu memperbaiki pelayanan kepada siswa agar lebih maksimal.

Pelaksanaan dalam program BK Komprehensif, terdiri dari 4 jenis layanan, yang terbagi dalam beberapa indikator. Layanan ini adalah layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsive, dan dukungan sistem. Layanan dasar terbagi atas bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, asesmen kebutuhan, dan pengelolaan media informasi. Layanan peminatan dan perencanaan individual terbagi atas layanan informasi peminatan, layanan pemetaan dan penetapan minat, layanan pengembangan dan penyaluran, layanan pendampingan minat, layanan lintas minat, layanan pendalaman minat, layanan pindah minat, dan evaluasi dan tindak lanjut. Pada layanan responsive terbagi atas layanan konsultasi, konseling individual, konseling kelompok, alih tangan kasus, kunjungan rumah, dan kolaborasi. Sedangkan dalam dukungan sistem, terdapat pengembangan profesi, penelitian dan pengembangan, anggaran biaya, serta sarana dan prasarana. Dari semua layanan yang ada pada program BK Komprehensif, layanan yang tidak pernah dilaksanakan oleh guru BK adalah layanan pengembangan dan penyaluran, layanan pendampingan minat, layanan lintas minat, layanan pendalaman minat, layanan pindah minat, layanan alih tangan kasus, kunjungan rumah, kolaborasi, pengembangan profesi, serta penelitian dan pengembangan.

Dalam pelaksanaan program BK Komprehensif, program yang telah dilaksanakan belum sesuai dengan program yang direncanakan. Dan hasil evaluasi menunjukkan

bahwa pelaksanaan program BK Komprehensif belum berjalan dengan baik, karena adanya kendala seperti tidak adanya jadwal BK masuk kedalam kelas, sarana dan prasaranan belum memadai, dan tidak adanya pedoman dalam pelaksanaan BK Komprehensif. Tindak lanjut terhadap pelaksanaan program BK yaitu meningkatkan layanan pada siswa serta memberikan penjelasan atau laporan pada pimpinan. Untuk melihat jumlah pelaksanaan program BK pola 17 plus, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Implementasi BK di Sekolah

No	Jenis Layanan	Jumlah Terlaksana dan Materi	Faktor Pendukung dan Kendala	Hasil dan Tindak Lanjut
1.	Layanan orientasi	1 – 2 kali. Materi: - Orientasi sekolah - Orientasi di kelas 9	Faktor pendukung: - Tersedianya alokasi waktu - Minat siswa Kendala: -	Hasil: - Pemahaman siswa terhadap lingkungan sekolah. - Siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi pelajaran Tindak lanjut: -
2.	Layanan informasi	Rutin 1x seminggu (terjadwal). Materi: - Kiat kiat ujian - Bakat dan minat - LGBT - Sekolah lanjutan - Jenis-jenis profesi	Faktor pendukung: - Tersedianya jadwal masuk kelas - Tersedianya media dan adanya minat siswa Kendala: - Jika proyektor rusak, minat siswa menurun	Hasil: - Siswa memahami materi yang diberikan - Siswa sudah mulai mempersiapkan masa depan mereka. Tindak lanjut: - Mencari dan membuat media belajar untuk menggantikan media yang tidak bisa digunakan
3.	Layanan penempatan dan penyaluran	1 – 2 kali. Materi: - Pengelompokan siswa dalam belajar dikelas (posisi tempat duduk)	Faktor pendukung: - Alokasi waktu tersedia - Adanya kerja sama dengan guru Kendala: - Guru BK hanya pemberi saran, pelaksananya wali kelas	Hasil: - Sudah sesuai dengan siswa - Siswa merasa nyaman dengan penempatan tersebut Tindak lanjut: - guru BK memantau hasil belajar siswa
4.	Layanan penguasaan konten	4 kali. Materi: - Menyusun jadwal belajar dan kegiatan sehari-hari - Meringkas materi pelajaran - Kiat berkomunikasi yang benar - Berfikir positif	Faktor pendukung: - tersedianya alokasi waktu . - Siswa memiliki motivasi untuk menerapkan materi dari guru BK. Kendala: -	Hasil: - Ada perubahan berupa pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. - Siswa mempraktekkan langsung materi yang diberikan oleh guru BK . Tindak lanjut: - Memantau perubahan pada siswa, dan menilai sejauh mana keberhasilan guru BK.
5.	Layanan bimbingan kelompok	1 – 2 kali. Materi: - Dampak pacaran	Faktor pendukung: - Adanya minat siswa dan sukarela Kendala: - Tidak ada ruangan khusus untuk	Hasil: - Adanya perubahan pada pola pikir siswa menjadi lebih baik Tindak lanjut: - Melaksanakan bimbingan

			bimbingan kelompok - Alokasi waktu tidak tersedia, karena <i>full day</i> .	kelompok lagi untuk menyelesaikan topik yang dibahas
6.	Layanan konsultasi	Lebih dari 3 kali. Materi: - Pribadi - Sosial - Belajar - Karir	Faktor pendukung: - Adanya kepercayaan terhadap guru BK. - Adanya minat siswa. Kendala: - Alokasi waktu tidak tersedia	Hasil: - Sudah menemukan penyelesaian masalah, dan siswa merasa puas. Tindak lanjut: -
7.	Layanan konseling individual	Lebih dari 3 kali. Materi: - Pribadi - Sosial - Belajar - Karir	Faktor pendukung: - Tersedianya ruangan konseling individual - Adanya minat siswa - Siswa mau terbuka kepada guru BK - Tersedianya waktu Kendala: - Ada beberapa siswa yang kurang percaya karena takut atau malu	Hasil: - Adanya perubahan pada tingkah laku dan pola pikir siswa. - Siswa termotivasi untuk berubah Tindak lanjut: - Guru BK mengobservasi langsung, dan juga mengobservasi melalui teman, guru, dan wali kelas.
8.	Layanan konseling kelompok	2 – 3 kali. Materi: - Bullying	Faktor pendukung: - Adanya minat siswa - Adanya rasa saling kepercayaan sehingga siswa mau saling terbuka Kendala: - Tidak ada ruangan - Tidak ada alokasi waktu	Hasil: - Siswa memahami cara menyikapi bullying - Siswa menjadi lebih percaya diri karena ada dukungan dari siswa lainnya. Tindak lanjut: - Guru BK mengobservasi langsung perubahan siswa
9.	Layanan mediasi	Lebih dari 3 kali. Materi: - Sosial atau pertemanan	Faktor pendukung: - Adanya minat siswa untuk menyelesaikan masalahnya - Siswa saling sportif Kendala: -	Hasil: - Masalah sudah terselesaikan - Siswa berteman kembali Tindak lanjut: - Guru BK mengobservasi langsung hubungan pertemanan konseli.
10.	Layanan advokasi	1 kali. Materi: - Advokasi antara guru dengan siswa	Faktor pendukung: - Waktu penyelesaian tidak lama karena diselesaikan secara demokratis dan adil Kendala: - Sulitnya mengumpulkan pihak terkait	Hasil: - Masalah sudah terselesaikan melalui perjanjian dua belah pihak Tindak lanjut: - Memantau perubahan siswa
11.	Aplikasi instrumentasi	1 – 2 kali. Alat instrument: - Sosiometri - DCM - AUM Umum - Angket peminatan	Faktor pendukung: - Alat instrument tersedia - Siswa sungguh-sungguh dalam mengisi instrument Kendala:	Hasil: - Ditemukannya masalah pada siswa Tindak lanjut: - Guru BK memberikan layanan pada siswa sesuai kebutuhannya

			<ul style="list-style-type: none"> - Dana tidak tersedia untuk memperbanyak instrument - Tidak ada alat untuk mengolah data, sehingga menggunakan cara manual, dan memakan banyak waktu 	
12.	Himpunan data	<p>2 kali.</p> <p>Data tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Himpunan data pribadi siswa - Himpunan data tentang hubungan sosial siswa 	<p>Faktor pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya format himpunan data siswa <p>Kendala:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa lambat dalam mengumpulkan data karena dibawa pulang 	<p>Hasil: -</p> <p>Tindak lanjut: -</p>
13.	Konferensi kasus	<p>1 – 2 kali.</p> <p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelanggaran tata tertib madrasah 	<p>Faktor pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kerja sama dengan pihak guru <p>Kendala:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Waktu tidak efektif karena susah mengumpulkan pihak terkait 	<p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Telah ditemukannya pemecahan masalah <p>Tindak lanjut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memantau perkembangan siswa
14.	Kunjungan rumah	<p>1 – 2 kali.</p> <p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Minat dan motivasi belajar rendah 	<p>Faktor pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang tua menerima dan mau bekerja sama - Orang tua mau menerima masukan dari guru BK - Orangtua terbuka dan sukarela dalam menyelesaikan masalah <p>Kendala:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada dana khusus - Jarak yang jauh 	<p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada perubahan pola pikir orang tua dan cara mendidik anak - Siswa lebih rajin dan motivasi dalam belajar meningkat - Guru BK mengetahui alasan dan latar belakang rendahnya minat siswa <p>Tindak lanjut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi langsung perubahan siswa
15.	Tampilan kepustakaan	<p>Sesuai kebutuhan.</p> <p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan buku pedoman untuk menyelesaikan masalah siswa - Memanfaatkan bahan yang ada dipustaka sesuai kebutuhan. 	<p>Faktor pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya buku atau pedoman yang dibutuhkan <p>Kendala:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada beberapa buku yang tidak tersedia 	<p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membantu guru BK dalam melaksanakan layanan <p>Tindak lanjut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari dan membeli buku pedoman yang dibutuhkan.
16.	Alih tangan kasus	Tidak pernah.	-	-

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa implementasi program BK disekolah menggunakan BK pola 17 plus, dan belum maksimal dalam menerapkan program BK Komprehensif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pedoman dalam pelaksanaan program BK. Kemudian adanya perbedaan penerapan kurikulum pada kelas 7 dan kelas 8 yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan BK Komprehensif. Sedangkan pada kelas IX, kurikulum yang digunakan adalah KTSP dan menggunakan BK pola 17 plus.

Tidak memadainya sarana dan prasarana BK juga menjadi kendala, yang menyebabkan tidak maksimalnya layanan yang diberikan. Jumlah guru BK juga tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada disekolah. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh H. Kamaludin (2011) dengan judul "Bimbingan dan Konseling di Sekolah". Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Hambatan yang muncul adalah jumlah guru bimbingan dan konseling di masing-masing sekolah belum sesuai dengan ratio 1:150, guru BK belum sepenuhnya menguasai dan memiliki kompetensi sebagai konselor, guru BK umumnya belum menguasai pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang konselor, serta guru BK masih bertugas rangkap.

Hambatan lainnya adalah ruangan konseling yang belum sesuai dengan standar, yang menyebabkan siswa malu jika dilihat oleh teman-temannya saat ia konseling dengan guru BK. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Putri Lasmi Bekstari (2014), bahwa ada pengaruh yang signifikan ruang konseling yang ideal terhadap keterbukaan diri konseli dengan $t: 3,524 > 1,980$. Ada pengaruh keterampilan mendengarkan konselor terhadap keterbukaan diri konseli dengan $t: 5,000 > 1,980$. Ada pengaruh ruang konseling yang ideal dan keterampilan mendengarkan konselor terhadap keterbukaan diri konseli $R = 0,632$, $F = 36,992$ dengan taraf signifikan 0,000 sumbangan efektif 40%.

Hambatan dalam sarana prasarana BK juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dino Rozano dan Suriswo (2015), sarana dan prasarana yang mendukung layanan BK dalam kurikulum 2013 di SMP 01 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah cukup memadai walaupun hambatannya masih ada yaitu dalam hal kepemilikan ruang khusus layanan BK. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis menyatakan tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (2012) yaitu permasalahan kesalahpahaman tentang pelaksanaan, tugas dan wewenang layanan bimbingan dan konseling, anggapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebagai "polisi sekolah", atau berbagai persepsi lainnya yang keliru tentang layanan bimbingan dan konseling disebabkan oleh latar belakang pendidikan petugas bimbingan yang tidak relevan dengan disiplin ilmunya, peranan masing-masing komponen belum kompak, sarana kurang memadai, pemahaman tentang bimbingan dan konseling masih awam, dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling hanya sebatas kedisiplinan, pelanggaran tata tertib, pemberian sanksi, point pelanggaran dan hukuman, sehingga beranggapan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Mranggen sebagai polisi sekolah.

Pelaksanaan program guru BK pada BK pola 17 plus, sudah berjalan dengan baik, karena program yang direncanakan telah sesuai dengan program yang dilaksanakan, dan hanya layanan alih tangan kasus saja yang tidak terlaksana karena tidak ada masalah yang harus dialih tangan kasus. Untuk pelaksanaan BK Komprehensif

belum terlaksana dengan baik, karena ketidaksediaan buku pedoman dalam pelaksanaan program BK. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Caraka Putra Bhakti (2015), menunjukkan implementasi bimbingan dan konseling komprehensif efektif untuk diimplementasikan. Sejalan dengan itu beberapa kebijakan pemerintah menegaskan kedudukan yang jelas pada implementasi bimbingan dan konseling komprehensif. Diperlukan tindak lanjut yang terencana secara komprehensif sehingga pendekatan ini dapat diimplementasi secara efektif. Implementasi bimbingan dan konseling komprehensif perlu didukung oleh pemahaman yang utuh tentang konsep perkembangan bagi para konselor di sekolah. Efektifitas implementasi bimbingan dan konseling komprehensif salah satunya didukung oleh kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Menumbuhkan kesadaran bahwa dalam pengembangan potensi peserta didik dibutuhkan kerjasama yang efektif dari berbagai pihak.

Kemudian diperlukan pedoman untuk evaluasi program dan tindak lanjutnya. Pada kenyataannya, evaluasi merupakan objek yang masih tidak umum dikalangan guru BK. Pelaksanaan tugas pokok guru BK mengenai aspek evaluasi masih sangat rendah. Kondisi tersebut terjadi karena pengetahuan guru BK mengenai evaluasi program BK yang masih rendah. Hal ini tampak dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanung Sudiby, Sugiyo, dan Supriyo (2013), yaitu Guru BK sangat membutuhkan panduan evaluasi layanan informasi BK berbasis CIPP ini terbukti dari hasil focus group discussion memperoleh skor rata-rata 3.81. Guru BK belum memahami evaluasi layanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah dan guru BK membutuhkan evaluasi layanan informasi yang komprehensif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Jenis-jenis program BK terdiri dari program tahunan, program semesteran, program bulanan, dan program harian, isi/struktur program mencakup 10 jenis layanan dan 6 layanan pendukung. 2) implementasi program BK disekolah menggunakan BK pola 17 plus untuk kelas IX, dan BK Komprehensif untuk kelas 7 dan 8. Ini disebabkan oleh perbedaan penerapan kurikulum pada kelas IX yang masih menggunakan KTSP, sedangkan kelas 7 dan kelas 8 sudah menggunakan kurikulum 2013. Hasil dari implementasi program BK disekolah, untuk BK pola 17 plus sudah hampir sesuai dengan program yang direncanakan, karena memiliki jadwal tatap muka. Sedangkan untuk BK Komprehensif belum terlaksana dengan baik disekolah tersebut, karena kurangnya pedoman dalam pelaksanaan program BK, dan tidak ada jadwal untuk tatap muka dengan siswa.

Rekomendasi

Adapun saran dari penulis adalah: 1) kepada guru BK hendaknya lebih memahami program layanan yang direncanakan, agar pelaksanaan program BK terlaksana secara optimal. 2) kepada pihak sekolah, hendaknya lebih mendukung pelaksanaan program BK disekolah, dan BK diberikan jam tatap muka yang terjadwal

agar pelaksanaan pemberian layanan BK kepada siswa berjalan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aip Badrujaman. 2010. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Indeks: Jakarta.

Caraka Putra Bhakti. 2015. BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF : DARI PARADIGMA MENUJU AKSI. *Jurnal Fokus Konseling*. 1(2): 93-106.(Online). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus> (diakses: 17 Januari 2018)

Daryono, D.Y.P. Sugiharto, Anwar Sutoyo. 2014. MODEL PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DI SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 3 (2): 124-129. (Online).

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk> (diakses 29 Desember 2017).

Dewi Putri Lasmi Bekstari. 2014. *Pengaruh Ruang Konseling yang Ideal dan Keterampilan Mendengarkan Konselor terhadap Keterbukaan Diri Konseli*. *Jurnal Educatio Vitae*. 1. 1-11. (Online). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=166112&val+6059&title=PENGARUH%20RUANG%20KONSELING%20YANG%20IDEAL%20DAN%20KETERAMPILAN%20MENDENGARKAN%20KONSELOR%20TERHADAP%20KETERBUKAAN%20DIRI%20KONSELI> (diakses 17 Januari 2018)

Dino Rozano dan Suriswo. 2015. *HAMBATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 KOTA TEGAL*. *Jurnal Penelitian dan Wacana Pendidikan*. 9 (1). (online). <http://media.neliti.com/publications> (diakses 17 Januari 2018)

Giyono. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah (Diktat)*. Bandar Lampung: Univesitas Lampung.

Hanung Sudibyo, Sugiyo, dan Supriyo. 2013. Model Evaluasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Context Input Process Product (CIPP). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2(1): 57-63. (Online). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>. (diakses 29 Desember 2017).

Hikmawati, F. 2010. *Bimbingan Konseling*. Rajawali Pers: Jakarta.

Hikmawati, F. 2011. *Bimbingan Dan Konseling: Edisi Revisi*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Kamaludin, H. 2011. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 17.
- Munir & Samsul Amin. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islami*. Amzah. Jakarta
- Nur Kholis. 2012. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling. Jurusan Bimbingan dan Konseling IKIP Veteran Semarang. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING*. 1-11. Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permana, E, J. 2015. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *PSIKOPEDAGOGIA*. 4 (2): 143-151. (Online).
- <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4493/2522>.
(diakses 29 Desember 2017)
- Syamsu Yusuf, 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sulistyarini & jauhar. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Prestasi Putaka. Jakarta.